

student effort

by Ade Destri Dkk

Submission date: 08-Mar-2022 10:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1779120346

File name: AL_Student_Efforts_in_Rural_Area_to_Face_Problems_-_Ade_DKK.docx (126.19K)

Word count: 4847

Character count: 31682



Student Efforts in Rural Area to Face Problems *Nahwu* Mobile Learning Online

Ade Destri Deviana^{1*}, Akhmad Rusydi², Nisfiatul Azizah³, Ahmad Muradi⁴, Abdul Hafiz⁵

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

⁵Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

Article Information:

Received :
Revised :
Accepted :

Keywords:

Student efforts, rural area, *nahwu*,
Mobile Learning, online

*Correspondence Address:

ade.destri.d@gmail.com

Abstract: Learning in the current era has changed in terms of the learning system initially carried out face-to-face to distance learning (PJJ) with online media due to the Covid-19 pandemic, including *nahwu* learning, which supports Arabic language learning. Students come from several urban and rural areas at STIQ Amuntai. This study aimed to determine the efforts of students who live in rural areas to overcome the problems of *nahwu* mobile learning for STIQ Amuntai students who live in rural areas. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were some students of the College of Al-Qur'an Sciences Study Program PBA Semester IIB who lived and settled in rural or villages far from the Amuntai district or city South Kalimantan Indonesia. Data obtained by interview and documentation techniques. The data was then analyzed using data reduction, presentation, and concluding, then data accuracy with observation and triangulation persistence. This study indicates several problems faced by the STIQ Amuntai students, namely unstable signals, lack of focus on learning, cellphones that have low specifications, limited internet quota, difficulty understanding the material, and limited literature sources; and boredom in learning. The efforts made by these students in overcoming the existing problems are: a) go to a place that has a stable signal (network) b) go to a place that is not noisy; c) study in groups on one mobile phone; d) search for free *wifi*; e) foster self-motivation; d) preparation of materials and search for additional literature independently. Data package assistance from several companies such as *Telkomsel* and *XL* is beneficial for students in providing internet networks.

Pendahuluan

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai, sebagai kampus yang mewajibkan mahasiswanya untuk menghafal Alquran, memiliki Program Pendidikan Bahasa Arab, yang mana mahasiswanya akan mempelajari berbagai ilmu bahasa Arab yang menjadikan para mahasiswanya tidak hanya sebagai penghafal Alquran saja namun memahami makna yang terkandung dari Alquran itu sendiri melalui pendalaman mahasiswa mengenai ilmu Bahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab berarti juga mempelajari ilmu-ilmu yang

8 terkandung di dalamnya. Bahasa Arab sendiri terdiri dari beberapa cabang ilmu antara lain: 8 *Nahwu, Sharaf, Balaghah* dan lain-lain yang satu sama lain saling berkaitan. Ilmu *Nahwu* merupakan ilmu dasar yang bersifat strategis, oleh karena itu dengan menguasai ilmu *nahwu*, maka dapat membaca dan memahami kitab-kitab berbahasa Arab, terutama Alquran dan Hadis dengan baik dan tepat.¹

4 Akan tetapi, dalam kondisi saat ini sistem pendidikan mengalami transisi yang amat drastis dikarenakan dengan adanya virus *Covid-19* di Indonesia saat ini, yang berdampak bagi semua masyarakat. 4 Dengan ini Pemerintah langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah yaitu melaksanakan *social distancing*. *Social Distancing* adalah menghindari kerumunan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Pembatasan sosial/menjaga jarak yang dilakukan untuk memutuskan rantai penularan *Covid-19* agar tidak menyebar luas di Negara Indonesia. Dampak virus *Covid-19* terjadi di berbagai bidang seperti pada bidang perekonomian di Indonesia menjadi merosot, harga barang naik, menjatuhkan nilai tukar rupiah, terutama alat-alat kesehatan. perihal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Menteri pendidikan menyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing lewat aplikasi yang tersedia.²

Pembelajaran yang dilaksanakan saat ini menerapkan pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan menjadi solusi saat pandemi covid-19.³ Hal itu membuat peserta didik mempunyai keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Peserta didik mampu berinteraksi dengan pengajar memanfaatkan berbagai aplikasi yang terkoneksi pada handphone (*mobile learning*) seperti *classroom, video conference, live chat, zoom* maupun melalui *whatsapp group, Instagram, youtube* dan media sosial

¹ Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 12.

² Ericha Windhiyana Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi di Indonesia," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34 No. 1, 2020, h. 2.

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1, 2020; Abd Aziz dan Nana, "Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Of Educational Research and Review*, Vol. 3 No. 1, 2020.

lainnya.⁴⁵ Kehadiran *Mobile Learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop, hape, atau buku manual untuk menunjang pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan peserta didik membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *Mobile Learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.⁶

Pembelajaran online di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem pemerintah pada rumusan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukumnya adalah: (a) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Covid-19*; (b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (*Covid-19*) Sebagai Bencana Nasional;⁷ (c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;⁸ (d) Surat Edaran Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan; (e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Covid-19* pada Perguruan Tinggi; (f) Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona;⁹

⁴ Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar"; Mohammed A. AlGhamdi, "Arabic Learners' Preferences for Instagram English Lessons," *English Language Teaching* 11, no. 8 (July 23, 2018): 103, <https://doi.org/10.5539/elt.v11n8p103>; Uril Bahruddin, Abdul Malik Karim Amrullah, and Noor Amalina Audina, "Constructivism in Maharah Kalam Lecture Using the Instagram Media: The Implementation, Problems, and Tertiary Students' Perceptions in Indonesia/Konstruktivisme Dalam Perkuliahan Maharah Kalam Menggunakan Media Instagram: Implementasi, Problematika Dan Persepsi Mahasiswa Di Indonesia," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 5, no. 1 (2021): 127–40.

⁵ Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar"; Ariadi Muliansyah, "Whatsapp Sebagai Model Pembelajaran Nahwu Berbasis Internet," *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 1–13.

⁶ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020); Akla Akla, "Arabic Learning by Using Hybrid Learning Model in University," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (2021): 32–52.

⁷ Diakses di situs resmi Sekretariat Negara, "<https://jdih.setneg.go.id>," n.d. pada tanggal 7 Juni 2021

⁸ Diakses di situs resmi BNPB, "<https://bnpb.go.id>," n.d. pada tanggal 7 Juni 2021

⁹ Diakses di situs resmi Kemdikbud, "<https://www.kemdikbud.go.id>," n.d. pada tanggal 7 Juni 2021

Sebagai kampus yang mematuhi kebijakan pemerintah, Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai juga mengalihkan pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran online (daring) dari rumah, tak terkecuali mata kuliah yang menggunakan kitab klasik berbasis *qira'ah method*. Ilmu nahwu di dalam kajian linguistik di sebut dengan nama sintaksis.¹⁰ Sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu “sun” dan “tattein”. Sun artinya “dengan” dan tattein artinya “menempatkan”.¹¹ Jadi sintaksis secara etimologi yaitu menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Disisi lain kata sintaksis sendiri berasal dari kata serapan bahasa Belanda yakni *syntaxis* dan bahasa Inggris yakni *syntax*.¹² Imam As-Suyuthiy sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad bin Ahmad Al-Ahdal mengatakan:

إن العلوم كلها مفتقرة إليها

“*Sesungguhnya seluruh ilmu butuh kepadanya (Ilmu Nahwu)*.”¹³

النحو قواعد يعرف بها وظيفة كل كلمة داخل الجملة وضبط أواخر الكلمات وكيفية إعرابها
mengartikan *nahwu* merupakan kaidah mengenai fungsi setiap kata dalam kalimat, harakat akhir tiap kata dan cara menentukan fungsinya”. Ilmu *nahwu* juga merupakan tentang studi kalimat, bagian-bagian kalimat urutannya, pengaruh masing-masing sesuai dengan keadaan kata yang lain dalam kalimat, juga tentang bagian hubungan kalimat dengan bagian lainnya dengan cara menghubungkannya.¹⁴

Tujuan utama dari mempelajari ilmu *nahwu* adalah agar kita memahami Alquran dan Hadis yang keduanya merupakan dasar agama Islam. Ilmu *Nahwu* bukan sasaran utama dalam proses pembelajaran, namun ilmu *Nahwu* adalah salah satu sarana untuk kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar.¹⁵

¹⁰ Hamid Hasan Lubis, *Glosarium Bahasa Dan Sastra* (Bandung: Angkasa, 1994), ...Hal. 130.

¹¹ Liina Pyllkänen and Brian McElree, “The Syntax-Semantics Interface: On-Line Composition of Sentence Meaning,” in *Handbook of Psycholinguistics* (Elsevier, 2006), 539–79.

¹² Mansoer Pateda, *Linguistik Sebuah Pengantar* (Bandung: Angkasa, 2011), ...Hal. 97.

¹³ Muhammad bin Ahmad Al-Ahdal, *Kawaakib Ad-Durriyah 'Alaa Mutammimah AlAajurrumiyah* (Shan'a: Maktabah Imam Al-Wadhi'i, 2015), ...Hal. 13.

¹⁴ Chotibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980); Mokhammad Miftakhul Huda, Pandi Rais, and Agus Miftakhus Surur, “Improvement Of Nahwu And Sharaf Learning Using Amtsilati Method,” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (2020).

¹⁵ Fahmi, *Ilmu Nahwu Dan Sharaf*; Marsiah Marsiah, Mahfuz Rizqi Mubarak, and Noor Amalina Audina, “The Students' Perspective Towards YouTube as the Replacement of Lecturer in Nahwu Learning,” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 2 (2021): 254–67.

¹ Beberapa tujuan mengajarkan ilmu *nahwu* adalah: (a) menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, selain menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih. Karena itu, ulama Arab dan Islam zaman dahulu berupaya untuk merumuskan ilmu *nahwu*; (b) membiasakan pembelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta hal-hal lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis; (c) membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan berbahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab;¹⁶ (d) mengasah pemikiran, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar; (e) memberikan kemampuan pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai situasi kebahasaan. Karena itu, hasil yang diharapkan dari pengajaran ilmu *Nahwu* adalah kecakapan para pelajar dalam menerapkan kaidah tersebut sesuai gaya-gaya bahasa Arab dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan wawancara penulis kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an pada semester IIB, ada beberapa kendala pembelajaran *nahwu* yang dilaksanakan secara online/daring, diantaranya adalah koneksi internet yang kurang stabil khususnya di daerah terpencil.¹⁸ Berdasarkan wawancara kepada Sebagian mahasiswa STIQ Amuntai secara acak, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut: menurut Indah: “Pembelajaran Nahwu secara online memiliki beberapa kendala, yakni dari segi jaringan yang kurang stabil sehingga mengakibatkan pembelajaran sedikit terhambat, dikarenakan saya kesulitan untuk mengunduh materi yang diberikan oleh dosen”, menurut Misda: “Saya kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring dikarenakan handphone yang saya miliki tidak memiliki cukup ruang untuk mengunduh aplikasi belajar online”. Berdasarkan hasil wawancara peneliti inilah, memberikan kesimpulan awal bahwa pembelajaran online/daring memiliki beberapa kendala yang kesemuanya itu berdampak

¹⁶ Azhar Arsyad and Nurcholish Majid, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Pustaka Pelajar, 2010), 35; Chaidar Alwasilah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 101.

¹⁷ Fahmi, *Ilmu Nahwu Dan Sharaf*; Ade Arip Ardiansyah and Azhar Muhammad, “Implementation of Integrative Arabic Grammar (Nahwu & Sharaf) Curriculum in Islamic Boarding School,” *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics and Literature* 3, no. 3 (December 31, 2020): 211–28, <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.13264>; Ahmad Sehri, “Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Hunafa*, Vol. 7, No. 1, 2010.

¹⁸ Junfeng Yang, Huiju Yu, and Nian-shing Chen, “Using Blended Synchronous Classroom Approach to Promote Learning Performance in Rural Area,” *Computers & Education* 141 (2019): 103619; Ali Akbarjono et al., “Teaching English In A Rural Area During Pandemic Of Covid-19,” in *Proceeding*, 2021, 346–58.

terhadap kelancaran pembelajaran mata kuliah *nahwu*,¹⁹ dengan demikian perlu peneliti melakukan penelaahan lebih lanjut mengenai problematika pembelajaran Online/Daring Mata Kuliah *Nahwu* dengan tujuan mengetahui upaya mahasiswa STIQ Amuntai yang menetap pada area perkampungan dalam mengatasi problematika tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan²⁰ upaya mahasiswa dalam menghadapi problematika Pembelajaran Online/Daring Mata Kuliah *Nahwu* yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian berupa kata-kata dan bukan angka-angka atau statistic dengan subjek penelitian kepada Mahasiswa Semester IIB Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang menetap pada Area Perkampungan dengan jumlah 20 mahasiswi dari total 68 mahasiswa. Data diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi. analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran *Mobile Learning online* secara penuh dalam satu semester adalah hal baru yang diterapkan di STIQ Amuntai. Hal itu sesuai dengan keputusan pemerintah pusat yang mengharuskan pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh melalui sistem daring (dalam jaringan) dikarenakan pandemi *Covid-19* yang berlangsung di Indonesia. Tidak terkecuali Pembelajaran *Nahwu* yang dilaksanakan di STIQ Amuntai Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester IIB yang berdampak pada perubahan sistem pembelajaran yang mengharuskan setiap mahasiswanya mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui media daring/online. Ada beberapa aplikasi yang sering digunakan untuk melakukan pembelajaran, seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, dan yang

¹⁹ Stefan Hrastinski, "A Theory of Online Learning as Online Participation," *Computers & Education* 52, no. 1 (2009): 78–82; Atika Qazi et al., "Conventional to Online Education during COVID-19 Pandemic: Do Develop and Underdeveloped Nations Cope Alike," *Children and Youth Services Review* 119 (2020): 105582; Doris U. Bolliger, Supawan Supanakorn, and Christine Boggs, "Impact of Podcasting on Student Motivation in the Online Learning Environment," *Computers & Education* 55, no. 2 (2010): 714–22.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013); Syaiful Mustofa, *Memahami Metode-Metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praksis* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).

²¹ Matthew B. Miles Miles and A. Micheal Huberman, *Nalisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.*, trans. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992); Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," 2007.

lainnya. Namun yang paling sering digunakan ialah aplikasi *Whatsapp* dikarenakan hampir semua mahasiswa STIQ memiliki aplikasi tersebut.

Mahasiswa menggunakan media *Whatsapp Group* untuk mempresentasikan materi yang sudah diberikan oleh dosen pengampu dengan memberikan materi berupa makalah yang dijadikan dokumen *word* atau *pdf* yang nantinya akan dibaca oleh mahasiswa yang lain,²² diskusi berjalan dengan tanya jawab yang dilontarkan oleh mahasiswa lain yang nantinya diberikan tanggapan diakhir diskusi oleh dosen pengampu. Di antara Problematika Pembelajaran Online/Daring Mata Kuliah Nahwu Bagi Mahasiswa STIQ Amuntai Prodi PBA Semester IIB yang menetap di area perkampungan sebagai berikut:

a. Sinyal yang kurang stabil

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara:

“Pembelajaran dengan google meet kadang menjadi problem bagi saya dikarenakan sinyal yang saya miliki adakalanya putus-putus dikarenakan saya bertempat tinggal tidak di lingkungan yang memiliki sinyal yang stabil”. Ungkap Siti.²³

“Saya memiliki problem pembelajaran daring pada mata kuliah nahwu di antaranya yang paling mendasar ialah sinyal yang adakalanya memburuk sehingga pemahaman saya berkurang terhadap materi yang dijelaskan”. Menurut Nazilah.²⁴

“Pembelajaran nahwu secara daring di masa pandemi ini membuat saya kurang semangat sinyal yang kadang-kadang memburuk di tengah-tengah pembelajaran membuat saya kesulitan memahami apa yang disampaikan pemateri”. Ungkap Indah.²⁵

b. Kurang fokus terhadap pembelajaran

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara:

“Problem yang saya hadapi dalam pembelajaran yang berlangsung menggunakan sistem daring, ketika handphone yang saya gunakan untuk pembelajaran daring memiliki beberapa notifikasi masuk di tengah- tengah pembelajaran berlangsung menyebabkan saya tidak fokus lagi ke dalam pembelajaran”. Ungkap Fauziah.²⁶

“Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mata kuliah nahwu, bagi saya memiliki beberapa problem, di antaranya ialah faktor lingkungan yang kurang memahami kondisi saya ketika mengikuti pembelajaran yang menyebabkan saya

²² Muliansyah, “Whatshapp Sebagai Model Pembelajaran Nahwu Berbasis Internet.”

²³ Wawancara dengan Helma pada tanggal 3 Juli 2021

²⁴ Wawancara dengan Nazila pada tanggal 3 Juli 2021

²⁵ Wawancara dengan Indah pada tanggal 3 Juli 2021

²⁶ Wawancara dengan Fauziah pada tanggal 3 Juli 2021

disuruh untuk melakukan pekerjaan lain, sehingga saya harus meninggalkan pembelajaran”. Menurut Wardah²⁷

“Problem yang saya hadapi ialah dari segi sulitnya memahamai materi disebabkan sinyal yang kadang-kadang lelet, lebih lebih lagi suasana lingkungan yang bising membuat saya kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan pemateri”. Ungkap Husnul.²⁸

c. Handphone yang memiliki spesifikasi rendah

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara:

“Pembelajaran daring membuat saya kesulitan mengikuti pembelajaran dikarenakan memori hp yang penuh sehingga membuat saya tidak bisa mendownload aplikasi google meet, bahkan untuk membuka whatsapp saja saya terkadang harus menghapus beberapa file-file”, menurut Misda.²⁹

“Problem yang saya rasakan adalah handphone saya cepat panas dikarenakan pertemuan dengan aplikasi google meet yang membuat saya keluar dari pertemuan tersebut sebab takut handphone semakin panas dan meledak”. Ungkap Nor’ain.³⁰

“Problem yang saya hadapi dalam pembelajaran daring mata kuliah nahwu ialah dari segi baterai handphone yang cepat habis, lebih-lebih lagi ketika listrik padam, saya akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran”. Ungkap Hapijah.³¹

d. Paket internet yang terbatas

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara:

“Kesulitan yang saya hadapi dalam pembelajaran nahwu secara daring adalah pembelajaran daring mengharuskan saya memiliki paket internet, namun saya hanya mampu membeli paket internet dengan kouta kecil dengan kouta internet 2 GB dalam sebulan dikarenakan paket internet dengan kouta besar cukup mahal untuk saya beli”. Ungkap Supiati.³²

“Problem yang saya rasakan ketika pembelajaran daring ialah dari segi paket internet yang sedikit, sedangkan saya harus menghemat pengeluaran di masa pandemi ini”. Ungkap Awliyah.³³

e. Cepat merasa jenuh

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara:

²⁷ Wawancara dengan Wardah pada tanggal 3 Juli 2021

²⁸ Wawancara dengan Husnul pada tanggal 4 Juli 2021

²⁹ Wawancara dengan Misda pada tanggal 3 Juli 2021

³⁰ Wawancara dengan Nor’ain pada tanggal 3 Juli 2021

³¹ Wawancara dengan Hapijah pada tanggal 3 Juli 2021

³² Wawancara dengan Supiati pada tanggal 3 Juli 2021

³³ Wawancara dengan Awliyah pada tanggal 4 Juli 2021

“Problem yang saya hadapi ketika pembelajaran nahwu secara online adalah bagi saya pembelajaran berlangsung membosankan padahal materi yang dipelajari cukup penting, hal itu dikarenakan saya lebih suka pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran tatap muka membuat saya bisa menanyakan sesuatu tentang apa yang saya kurang pahami, namun dalam pembelajaran online saya cukup sulit untuk melontarkan pertanyaan dikarenakan ketidakpahaman saya terhadap materi yang dijelaskan disebabkan suara pemateri yang terkadang putus-putus di tengah pembelajaran”. Ungkap Helma.³⁴

“Bagi saya problem yang sering saya hadapi ialah pembelajaran daring ini membuat saya mengantuk dikarenakan pembelajaran terasa membosankan, dan terkadang saya mematikan kamera ketika pembelajaran berlangsung”. Menurut Mahmudah.³⁵

f. Kesulitan memahami materi dan keterbatasan sumber literatur

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara:

“Problem yang saya rasakan ialah penjelasan yang diberikan sulit dipahami, karena saya terbiasa memahami suatu pembelajaran ketika melihat langsung dosen ketika menjelaskan. Kalau hanya mendengar suara atau membaca tulisan, sulit untuk memahami”, menurut Ani,³⁶

“Problem yang saya hadapi ialah sulitnya saya memahami materi yang diberikan karena keterbatasan sumber literatur yang saya miliki”, menurut Nurul.³⁷

Berdasarkan problematika yang dihadapi, Upaya mandiri yang dijadikan Solusi oleh mahasiswa STIQ Amuntai yang menetap pada Area Perkampungan dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah *Nahwu* adalah sebagai berikut:

a. Mencari tempat yang memiliki sinyal stabil

Sinyal tak stabil, menjadi kendala dalam pembelajaran online, beberapa hal perlu dilakukan untuk mendapatkan kestabilan jaringan,³⁸ di antaranya mendatangi rumah teman atau saudara yang berada pada daerah jaringan stabil (kota) Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara:

“Saya menghadapi permasalahan yang saya hadapi ketika pembelajaran nahwu secara daring seperti sinyal yang menurun dengan cara mencari dan

³⁴ Wawancara dengan Helma pada tanggal 3 Juli 2021

³⁵ Wawancara dengan Mahmudah pada tanggal 3 Juli 2021

³⁶ Wawancara dengan Ani pada tanggal 3 Juli 2021

³⁷ Wawancara dengan Nurul pada tanggal 3 Juli 2021

³⁸ Ahmad Muradi et al., “TUTORS AND STUDENTS ACTIVITIES IN ONLINE ARABIC LEARNING: A FREEDOM TO LEARN PERSPECTIVE,” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (June 30, 2021): 32–45, <https://doi.org/10.15408/a.v8i1.20663>.

mendatangi keluarga saya yang memiliki wifi dirumahnya, sinyal dari wifi berbeda dari sinyal yang dihasilkan oleh kartu dengan paket internet didalamnya, sinyal yang didapat dari wifi lebih stabil sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar” Menurut Siti.³⁹

“Pembelajaran nahwu secara online membuat saya kesulitan memahami penjelasan pemateri dikarenakan sinyal yang terkadang menurun menyebabkan suara yang dihasilkan putus-putus, saya mengatasi kesulitan memahami materi yang disebabkan suara yang putus-putus selama pembelajaran dengan cara menghubungi pemateri ketika pembelajaran telah berakhir untuk meminta penjelasan terkait materi yang sulit saya pahami, saya juga bisa pergi ke rumah teman untuk belajar bersama membahas materi yang sulit ketika pembelajaran”, menurut Laila:⁴⁰

b. Mematikan notifikasi dan pergi ke tempat yang lebih nyaman (tidak bising)

Problem dalam pembelajaran daring ialah sulitnya fokus terhadap pembelajaran di karenakan ada beberapa pesan atau notifikasi masuk di tengah-tengah pembelajaran, namun dapat di atasi dengan cara mematikan sementara notifikasi dari salah satu aplikasi, dan dinyalakan lagi ketika pembelajaran telah berakhir sebagaimana yang diungkapkan oleh fauziah dalam wawancara berikut:

“Problem yang saya hadapi dalam pembelajaran yang berlangsung menggunakan sistem daring, ketika handphone yang saya gunakan untuk pembelajaran daring memiliki beberapa notifikasi masuk di tengah- tengah pembelajaran berlangsung saya atasi dengan membisukan sementara notifikasi pesan WhatsApp selama pembelajaran dan saya nyalakan lagi ketika pembelajaran telah usai”. Ungkap Fauziah.⁴¹

Di antara yang menjadi problem dan masalah yang dihadapi mahasiswa STIQ Amuntai dalam melakukan pembelajaran online ialah lingkungan yang kurang kondusif, sehingga kesulitan untuk fokus terhadap pembelajaran namun dapat diatasi dengan mencari tempat senyaman mungkin⁴² sebelum pembelajaran berlangsung, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

“Cara saya menghadapi problem lingkungan yang kurang memahami kondisi saya ketika pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan pemahaman kepada mereka bahwa saya sedang melakukan pembelajaran jarak

³⁹ Wawancara dengan Siti pada tanggal 4 Juli 2021

⁴⁰ Wawancara dengan Laila pada tanggal 3 Juli 2021

⁴¹ Wawancara dengan Fauziah pada tanggal 3 Juli 2021

⁴² Richard Clément, “Ethnicity, Contact and Communicative Competence in a Second Language,” in *Language* (Elsevier, 1980), 147–54.

jauh, saya juga mengatasinya dengan pergi ke tempat yang lebih nyaman dan tenang” Menurut Wardah.⁴³

c. Belajar bersama teman

Problem lain yang dihadapi sebagian Mahasiswa STIQ Amuntai ialah dari segi prasarana atau media penunjang pembelajaran daring, Bagi mahasiswa yang memiliki *handphone* dengan spesifikasi rendah seperti RAM di bawah 2GB dan Penyimpanan internal di bawah 16 GB akan kesulitan untuk mengunduh aplikasi yang menyediakan pertemuan *virtual*. *Handphone* cepat panas bisa disebabkan sinyal yang melemah, aplikasi yang berjalan di latar belakang seperti *google meet* dan suhu ruangan yang meningkat.⁴⁴ Lebih-lebih lagi *handphone* yang memiliki spesifikasi rendah akan cepat panas ketika melakukan pertemuan *virtual*.

Baterai *handphone* yang cepat habis biasanya disebabkan oleh kapasitas baterai menurun dikarenakan masa pakai baterai yang telah lama digunakan, terlebih lagi jika digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google meet* tentunya hal itu dapat menguras baterai dengan cepat.

“Saya mengatasi kendala pembelajaran daring mata kuliah nahwu seperti kapasitas memori handphone yang penuh yang mengakibatkan saya tidak bisa mengunduh aplikasi google meet dengan cara mendatangi teman saya sebelum pembelajaran berlangsung, saya memang tidak bisa mengatasi memori handphone yang penuh, namun saya dapat melakukan pembelajaran dengan ikut belajar bersama teman saya dalam satu handphone”. Ungkap Misda.⁴⁵

d. Mencari sinyal wifi ke rumah teman atau kerabat

Problem lain yang dihadapi mahasiswa STIQ Amuntai ketika mengikuti pembelajaran daring mata kuliah nahwu ialah dari segi paket internet yang terbatas, namun dapat diatasi dengan belajar bersama teman atau dengan mencari sinyal wifi

⁴³ Wawancara dengan Wardah pada tanggal 3 Juli 2021

⁴⁴ Atikah Marwa, Ach Rifqiy Al Nabiil, and Syuhadak Syuhadak, “Motivation Problematics of Arabic Learners During Covid-19 Pandemic | Al-Musykilat al-Dafiiyyah Lada Muta’allimi al-Lugah al-‘Arabiyyah Tiwala Jaikhah Covid-19,” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 2 (2021): 268–85; Mohd Faizulamri Mohd Saad and Mohamad Zulkifli Abdul Ghani, “Challenges and Expectations of Online Arabic Language Teaching In The Covid-19 Pandemic Era,” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4, no. 3 (2021).

⁴⁵ Wawancara dengan Misda pada tanggal 4 Juli 2021

ke rumah teman atau kerabat sebagaimana yang disampaikan oleh Awliyah dalam wawancara berikut :

“Problem yang saya rasakan ketika pembelajaran daring ialah dari segi paket internet yang terbatas, saya mengatasinya dengan pergi kerumah kerabat saya, dikarenakan disana terdapat sinyal wifi, saya juga bisa mengatasinya dengan pergi ke rumah teman saya yang memiliki wifi di rumahnya, dengan begitu saya dapat menghemat pengeluaran dari segi paket internet”. Ungkap Awliyah.⁴⁶

“Kesulitan yang saya hadapi dalam pembelajaran nahwu secara daring adalah pembelajaran daring adalah dari segi paket internet yang terbatas saya atasi dengan pergi kerumah teman satu lokal saya untuk belajar berdua bersama dalam satu handphone”. Ungkap Supiati.⁴⁷

e. Menumbuhkan motivasi akan pentingnya Ilmu nahwu

Problem lain dalam pembelajaran nahwu yang dilaksanakan secara daring ialah berkurangnya semangat mahasiswa disebabkan oleh sinyal yang kadang memburuk di tengah pembelajaran, namun motivasi yang kuat membuat seseorang tidak mudah menyerah untuk terus belajar.⁴⁸

“Cara saya mengatasi malas dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung ialah dengan cara memotivasi diri saya pribadi dengan menyadari bahwa ilmu nahwu ialah mata kuliah yang penting untuk dipelajari guna kelancaran berbahasa Arab”. Menurut Mahmudah.⁴⁹

f. Mempersiapkan materi sebelum pembelajaran berlangsung dan mencari literatur tambahan kepada kaka tingkat

Problem yang sering dihadapi Mahasiswa STIQ Amuntai dalam pembelajaran nahwu ialah sulitnya memahami materi yang diberikan dikarenakan tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan pematiri yang menjelaskan ketika pembelajaran, hal itu menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk bertanya secara langsung mengenai materi yang sulit dipahaminya,⁵⁰ namun hal itu bisa diatasi

⁴⁶ Wawancara dengan Awliyah pada tanggal 4 Juli 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Supiati pada tanggal 3 Juli 2021

⁴⁸ Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, and Mia Zultrianti Sari, “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2020): 165–75; Huda, Rais, and Surur, “Improvement Of Nahwu And Sharaf Learning Using Amtsilati Method.”

⁴⁹ Wawancara dengan Mahmudah pada tanggal 4 Juli 2021

⁵⁰ Lailatul Qomariyah, Usfiyatur Rusuly, and Ade Destri Deviana, “Relationship between Self-Regulated Learning and Reading Skills Ability for Arabic Language and Literature Study Program Students in East Java/Al-‘Alāqah Bayna Al-Ta’Allum Al-Munadzam Dzātīy Wa Mahārah Al-Qir’ah Ladā Thullab Qism Al-Lughah Al-‘Arabiyah Wa Ādābuhā Bi Jāwā Al-Syarqiyah,” *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan*

dengan mempersiapkan materi sebelum pembelajaran berlangsung, dan mempersiapkan pertanyaan jika ada materi yang kurang dipahami untuk ditanyakan ketika sesi tanya jawab dibuka sebagaimana yang dijelaskan.

“Saya mengatasi problem pembelajaran daring dengan cara memahami materi sebelum pembelajaran berlangsung, ketika saya mendapati suatu materi yang tidak dapat saya pahami, saya menulis pertanyaan untuk saya lontarkan pada sesi tanya jawab, dan tidak menutup kemungkinan saya menanyakan pertanyaan yang saya tidak pahami dengan cara menghubungi pemateri secara pribadi (japri) jika sesi tanya jawab sudah berakhir dan saya masih tidak memahaminya”. Ungkap Sa’adah.⁵¹

Penelitian ini menambah data tentang pembelajaran daring yang menimbulkan dampak problematika pada individual mahasiswa dalam proses belajar. mahasiswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan sinyal yang memburuk membuat penjelasan pemateri putus-putus di tengah pembelajaran berlangsung,⁵² hal ini perlu persaiapan jaringan yang stabil.⁵³ Juliya dan Herlambang dalam jurnalnya menyebutkan bahwa kondisi lingkungan peserta didik di rumah masing-masing tentunya berbeda, salah satu masalah yaitu kurang kondusifnya lingkungan belajar saat di rumah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.⁵⁵ Banyak upaya yang dilakukan mahasiswa, senada dengan Argaheni yang menyebutkan bahwa perkuliahan daring memang membutuhkan adaptasi dan usaha agar dapat berjalan lancar, selain itu dibutuhkan usaha untuk memahami materi yang biasanya disampaikan secara lisan menjadi tulisan dan

Bahasa Arab IAIN Palangka Raya 9, no. 2 (December 13, 2021): 237–52, <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i2.3136>.

⁵¹ Wawancara dengan Sa’adah pada tanggal 3 Juli 2021

⁵² Danial Hilmi, “Impact of Arabic Online Learning in the Perspective of How the Brain Learns,” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4, no. 1 (2021): 59–73; Yang, Yu, and Chen, “Using Blended Synchronous Classroom Approach to Promote Learning Performance in Rural Area.”

⁵³ Ade Destri Deviana, “The Impact of Online Learning to Write Arabic with Creative Thinking During the Covid-19 Period,” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 21, no. 1 (2021): 42–53; Uril Bahrudin et al., “Quality Improvement of Interaction Indicators in Arabic Language Learning for Higher Education,” *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4, no. 1 (April 30, 2021): 59–70, <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i1.15919>.

⁵⁴ Deviana, “The Impact of Online Learning to Write Arabic with Creative Thinking During the Covid-19 Period.”

⁵⁵ A Purba, “PERANAN LINGKUNGAN BAHASA DALAM PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA. Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 2(2).,” 2, no. 2 (2014), Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1449>; Betty Mauli Rosa Bustam et al., “The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning,” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 2 (2021): 286–304; Mira Juliya dan Yusuf Tri Herlambang, “Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *GENTA MULIA Volume XII No. 1*, 2021.

video atau live streaming.⁵⁶ Berikut Upaya Mahasiswa STIQ mengatasi problematika dalam pembelajaran tersebut secara singkat pada tabel:

Tabel 1: Upaya Mahasiswa STIQ Amuntai Area Perkampungan Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Nahwu

No	Problem	Solusi
1.	Sinyal yang kurang stabil	Pergi ke tempat yang memiliki sinyal lebih stabil atau mencari wifi ke rumah teman atau kerabat
2.	Kurang fokus terhadap pembelajaran	Pergi ke tempat yang lebih nyaman dan jauh dari kebisingan
3.	<i>Handphone</i> yang memiliki spesifikasi rendah	Belajar bersama teman dalam satu <i>handphone</i>
4.	Paket internet yang terbatas	Mencari sinyal wifi ke rumah teman atau kerabat
5.	Cepat merasa jenuh	Menumbuhkan motivasi dengan menyadari bahwa pembelajaran <i>nahwu</i> adalah modal penting dalam memahami bahasa Arab
6.	Kesulitan memahami materi dan ketebatasan sumber literatur	Mempersiapkan materi sebelum pembelajaran berlangsung dan mencari literatur tambahan kepada kaka tingkat semester

Kesimpulan

Upaya dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Nahwu* bagi Mahasiswa STIQ Amuntai Prodi PBA Semester IIB tahun ajaran 2020/2021 yang menetap pada area perkampungan adalah sebagai berikut: a) Pergi ke tempat yang

⁵⁶ Niken Bayu Argaheni, "Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia," *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol.8 (2), 2020; Shengrong Cai and Wei Zhu, "The Impact of an Online Learning Community Project on University Chinese as a Foreign Language Students' Motivation," *Foreign Language Annals* 45, no. 3 (2012): 307–29; Wen-Chi Vivian Wu, Jun Scott Chen Hsieh, and Jie Chi Yang, "Creating an Online Learning Community in a Flipped Classroom to Enhance EFL Learners' Oral Proficiency," *Journal of Educational Technology & Society* 20, no. 2 (2017): 142–57.

memiliki sinyal lebih stabil atau mencari wifi ke rumah teman atau kerabat b) Pergi ke tempat yang lebih nyaman dan jauh dari kebisingan; c) Belajar bersama teman dalam satu *handphone*; d) Mencari sinyal wifi ke rumah teman atau kerabat; e) Menumbuhkan motivasi dengan menyadari bahwa pembelajaran *nahwu* adalah modal penting dalam memahami bahasa Arab; f) Mempersiapkan materi sebelum pembelajaran berlangsung dan mencari literatur tambahan kepada kaka tingkat. Kejenuhan mahasiswa dapat diminimalisir dengan permainan dalam pembelajaran dan refleksi,⁵⁷ Sehingga memunculkan motivasi belajar kepada mahasiswa.⁵⁸

Ucapan

Kami sampaikan terima kasih banyak kepada tim jurnal atas terpublikasinya artikel ini, dosen dan mahasiswa yang telah mengikuti aturan pemerintah dalam keharusan pembelajaran online. Beberapa pihak yang memberikan perhatian kepada ketidakmampuan mahasiswa dengan membantu pengadaan jaringan internet kami sampaikan terima kasih banyak.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Penulis Utama (ADD) melakukan analisis data dari data yang telah ditemukan pada lapangan oleh penulis keempat (NA). Penulis kedua (AR) melakukan penyamaan konsep teori dengan hasil penelitian. Penulis Ketiga (TT) melakukan pengamatan dan penyimpulan dari hasil penelitian serta penselarasan referensi untuk mendukung temuan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Al-Ahdal, Muhammad bin. *Kawaakib Ad-Durriyah 'Alaa Mutammimah AlAajurrumiyah*. Shan'a: Maktabah Imam Al-Wadhi'i, 2015.
- Aji Fatma Dewi, Wahyu. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1*, 2020.
- Akbarjono, Ali, Feny Martina, Pega Mustika, Karona Cahya Susena, and Deffri Anggara. "Teaching English In A Rural Area During Pandemic Of Covid-19." In *Proceeding*, 346–58, 2021.
- Akla, Akla. "Arabic Learning by Using Hybrid Learning Model in University." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (2021): 32–52.

⁵⁷ Ade Destri Deviana, "Al-Kafā'atu al-Žātiyyatu Ladā al-Ṭalabati Fī Tanfīzi Istitirātijjiyyāti Ta'limi ISSO (al-Ta'limi al-Žātīy Wa al-Iyhāiyyati Wa al-Muṭaṣhili al-Mubāsiri)," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 119–32; Helmi Kamal, "The Influence of Online Game on the Learners' Arabic Vocabulary Achievement," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (2021): 16–31.

⁵⁸ Marwa, Al Nabiil, and Syuhadak, "Motivation Problematics of Arabic Learners During Covid-19 Pandemic I Al-Musykilat al-Dafiiyyah Lada Muta'allimi al-Lugah al-'Arabiyyah Tiwala Jaikhah Covid-19"; Mohamad Azrien et al., "Self Regulated Learning and Motivation of Islamic Studies and Non-Islamic Studies Stream Students," 2014.

- AlGhamdi, Mohammed A. "Arabic Learners' Preferences for Instagram English Lessons." *English Language Teaching* 11, no. 8 (July 23, 2018): 103. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n8p103>.
- Alwasilah, Chaidar. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ardiansyah, Ade Arip, and Azhar Muhammad. "Implementation of Integrative Arabic Grammar (Nahwu & Sharaf) Curriculum in Islamic Boarding School." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 3, no. 3 (December 31, 2020): 211–28. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.13264>.
- Arsyad, Azhar, and Nurcholish Majid. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Pustaka Pelajar, 2010.
- Aziz dan Nana, Abd. "Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Of Educational Research and Review, Vol. 3 No. 1*, 2020.
- Azrien, Mohamad, M. Shukeri, B. Sharifah, and M. Arifin. "Self Regulated Learning and Motivation of Islamic Studies and Non-Islamic Studies Stream Students," 2014.
- Bahrudin, Uril, Abdul Malik Karim Amrullah, and Noor Amalina Audina. "Constructivism in Maharah Kalam Lecture Using the Instagram Media: The Implementation, Problems, and Tertiary Students' Perceptions in Indonesia/Konstruktivisme Dalam Perkuliahan Maharah Kalam Menggunakan Media Instagram: Implementasi, Problematika Dan Persepsi Mahasiswa Di Indonesia." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 5, no. 1 (2021): 127–40.
- Bahrudin, Uril, Muhammad Fadli Ramadhan, Halomoan Halomoan, Diaya Uddeen Deab Mahmoud Alzitawi, and M. Abdul Hamid. "The Quality Improvement of Interaction Indicators in Arabic Language Learning for Higher Education." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4, no. 1 (April 30, 2021): 59–70. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i1.15919>.
- Bayu Argaheni, Niken. "Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia." *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya, Vol.8 (2)*, 2020.
- BNPB. "https://Bnpb.Go.Id," n.d.
- Bolliger, Doris U., Supawan Supanakorn, and Christine Boggs. "Impact of Podcasting on Student Motivation in the Online Learning Environment." *Computers & Education* 55, no. 2 (2010): 714–22.
- Bustam, Betty Mauli Rosa, Iswanto Iswanto, Mhd Lailan Arqam, Wikanti Iffah Juliani, and Akhmad Najibul Khairi. "The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 2 (2021): 286–304.
- Cai, Shengrong, and Wei Zhu. "The Impact of an Online Learning Community Project on University Chinese as a Foreign Language Students' Motivation." *Foreign Language Annals* 45, no. 3 (2012): 307–29.
- Clément, Richard. "Ethnicity, Contact and Communicative Competence in a Second Language." In *Language*, 147–54. Elsevier, 1980.
- Deviana, Ade Destri. "Al-Kafā'atu al-Žātīyyatu Ladā al-Ṭalabati Fī Tanfīzi Iṣtirāṭijīyyāti Ta'limi ISSO (al-Ta'limi al-Žātīy Wa al-Iyhāīyyati Wa al-Muṭāshili al-Mubāsyiri)." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 119–32.

- . “The Impact of Online Learning to Write Arabic with Creative Thinking During the Covid-19 Period.” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 21, no. 1 (2021): 42–53.
- Effendi Pohan, Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Fahmi, Akrom. *Ilmu Nahwu Dan Sharaf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, and Mia Zultrianti Sari. “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2020): 165–75.
- Hasan Lubis, Hamid. *Glosarium Bahasa Dan Sastra*. Bandung: Angkasa, 1994.
- Hilmi, Danial. “Impact of Arabic Online Learning in the Perspective of How the Brain Learns.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4, no. 1 (2021): 59–73.
- Hrastinski, Stefan. “A Theory of Online Learning as Online Participation.” *Computers & Education* 52, no. 1 (2009): 78–82.
- Huda, Mokhammad Miftakhul, Pandi Rais, and Agus Miftakhur Surur. “Improvement Of Nahwu And Sharaf Learning Using Amsilati Method.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (2020).
- Juliya dan Yusuf Tri Herlambang, Mira. “Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *GENTA MULIA Volume XII No. 1*, 2021.
- Kamal, Helmi. “The Influence of Online Game on the Learners’ Arabic Vocabulary Achievement.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (2021): 16–31.
- Kemdikbud. “<https://www.kemdikbud.go.id>,” n.d.
- Marsiah, Marsiah, Mahfuz Rizqi Mubarak, and Noor Amalina Audina. “The Students’ Perspective Towards YouTube as the Replacement of Lecturer in Nahwu Learning.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 2 (2021): 254–67.
- Marwa, Atikah, Ach Rifqiy Al Nabiil, and Syuhadak Syuhadak. “Motivation Problematics of Arabic Learners During Covid-19 Pandemic I Al-Musykilat al-Dafiiyyah Lada Muta’allimi al-Lugah al-‘Arabiyyah Tiwala Jaikhah Covid-19.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 2 (2021): 268–85.
- Miles, Matthew B. Miles, and A. Micheal Huberman. *Nalisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Translated by Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,” 2007.
- Muliansyah, Ariadi. “Whatsapp Sebagai Model Pembelajaran Nahwu Berbasis Internet.” *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 1–13.
- Muradi, Ahmad, Jamal Syarif, Fatwiah Noor, and Arif Rahman Hakim. “TUTORS AND STUDENTS ACTIVITIES IN ONLINE ARABIC LEARNING: A FREEDOM TO LEARN PERSPECTIVE.” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (June 30, 2021): 32–45.
<https://doi.org/10.15408/a.v8i1.20663>.
- Mustafa, Syaiful. *Memahami Metode-Metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praksis*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Pateda, Mansoer. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa, 2011.

- Purba, A. "PERANAN LINGKUNGAN BAHASA DALAM PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA. Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 2(2).," 2, no. 2 (2014). Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1447>.
- Pylkkänen, Liina, and Brian McElree. "The Syntax-Semantics Interface: On-Line Composition of Sentence Meaning." In *Handbook of Psycholinguistics*, 539–79. Elsevier, 2006.
- Qazi, Atika, Khulla Naseer, Javaria Qazi, Hussain AISalman, Usman Naseem, Shuiqing Yang, Glenn Hardaker, and Abdu Gumaiei. "Conventional to Online Education during COVID-19 Pandemic: Do Develop and Underdeveloped Nations Cope Alike." *Children and Youth Services Review* 119 (2020): 105582.
- Qomariyah, Lailatul, Usfiyatur Rusuly, and Ade Destri Deviana. "Relationship between Self-Regulated Learning and Reading Skills Ability for Arabic Language and Literature Study Program Students in East Java/Al-'Alāqah Bayna Al-Ta' Allum Al-Munadzam Dzātīya Wa Mahārah Al-Qirā'ah Ladā Thullab Qism Al-Lughah Al-'Arabīyah Wa Ādābuhā Bi Jāwā Al-Syarqīyah." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 2 (December 13, 2021): 237–52. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i2.3136>.
- Saad, Mohd Faizulamri Mohd, and Mohamad Zulkifli Abdul Ghani. "Challenges and Expectations of Online Arabic Language Teaching In The Covid-19 Pandemic Era." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4, no. 3 (2021).
- Sehri, Ahmad. "Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab." *Jurnal Hunafa, Vol. 7, No. 1*, 2010.
- Sekretariat Negara. "<https://jdih.setneg.go.id>," n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Umam, Chotibul. *Aspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Windhiyana Pratiwi, Ericha. "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Di Indonesia." *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 34 No. 1*, 2020.
- Wu, Wen-Chi Vivian, Jun Scott Chen Hsieh, and Jie Chi Yang. "Creating an Online Learning Community in a Flipped Classroom to Enhance EFL Learners' Oral Proficiency." *Journal of Educational Technology & Society* 20, no. 2 (2017): 142–57.
- Yang, Junfeng, Huiju Yu, and Nian-shing Chen. "Using Blended Synchronous Classroom Approach to Promote Learning Performance in Rural Area." *Computers & Education* 141 (2019): 103619.

student effort

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.radenintan.ac.id 4%
Internet Source

2 eprints.uad.ac.id 4%
Internet Source

3 repository.iainkudus.ac.id 3%
Internet Source

4 digilib.uinsby.ac.id 2%
Internet Source

5 repository.ar-raniry.ac.id 2%
Internet Source

6 core.ac.uk 2%
Internet Source

7 123dok.com 1%
Internet Source

8 repository.iainpurwokerto.ac.id 1%
Internet Source

9 ejournal.radenintan.ac.id 1%
Internet Source

10

ejournal.kampusmelayu.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On